

MANAJEMEN PAKAN AYAM BROILER DI PT. GANESHA KABUPATEN BLITAR

Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Oleh :

Dena Shafia Febrianti

NIM : 20103310007



**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

**MANAJEMEN PAKAN AYAM BROILER
DI PT. GANESHA KABUPATEN BLITAR**

Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Oleh :

Dena Shafia Febrianti

NIM: 20103310007

**Praktek Kerja Lapang ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

MANAJEMEN PAKAN AYAM BROILER
DI PT GANESHA KABUPATEN BLITAR

Laporan Ujian Praktek Kerja Lapang

Oleh :

Dena Shafia Febrianti

NIM : 20103310007

Mengetahui
Universitas islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Dekan,

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Yuhanin Zamrodah, SP.,M.Agr
NIDN. 0709058302

Alfan Setya Winurdana , S.Pt,M.Pt
NIDN. 0724129301

Pt. Ganesa
Peternak

Sugiono

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN PAKAN AYAM BROILER
DI PT GANESHA KABUPATEN BLITAR**

Laporan Praktek Kerja Lapaang

Oleh :

Dena Shafia Febrianti

NIM : 20103310007

Telah dinyatakan lulus ujian praktek kerja lapang

Pada tanggal 23 Februari 2024

Tim Penguji

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Alfan Setya Winurdana, S.pt,M.Pt

NIDN. 0724129301

drh. Edya Moelia, M.Si.

NIDK. 8881400016

Mengetahui,

Universitas Islam Balitar

Fakultas Pertanian dan Peternakan

Dekan

Dr. Yuhanin Zamrodah, SP.,M.Agr

NIDN. 0709058320

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang berjudul “**Manajemen Pakan Ayam Broiler di PT Ganesha Kabupaten Blitar**”. Dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) saya mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Dr. H. Soebiantoro, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, SP.,M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan.
3. Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt.,M.Sc selaku Kepala Prodi Ilmu Ternak.
4. Alfian Setya Winurdana, S.Pt.,M.Pt selaku Dosen Pemimbing.
5. Bapak Sugiono selaku pemilik peternakan.
6. Orang tua yang telah memberi dukungan dan motivasi..
7. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Saya menyadari banyak kekurangan dari penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL). Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Blitar, 19 Oktober 2023
Penulis

Dena Shafia Febrianti

DAFTAR ISI

Cover	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan PKL	2
1.4 Manfaat PKL	2
BAB II Tinjauan Pustaka	3
2.1 Broiler	3
2.2 Pakan Broiler	3
2.3 Kebutuhan Nutrisi Broiler	4
2.4 Jenis Pakan Broiler	5
2.5 Manajemen Pemberian Pakan	5
2.6 Konversi Pakan atau FCR (Feed Conversion Ratio)	6
BAB III Metode Kegiatan	7
3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan	7
3.2 Khalayak Sasaran	7
3.3 Pelaksanaan Kegiatan	7
3.4 Pengumpulan Data	7
3.5 Analisis Data	7
Bab IV Hasil dan Pembahasan	8

4.1 Kondisi Umum Lokasi Peternakan	8
4.2 Pakan Broiler	8
4.3 Manajemen Pemberian Pakan	9
4.4 Konversi Pakan	10
Kesimpulan dan Saran	12
Daftar Pustaka	13
Lampiran	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ayam pedaging adalah bisnis peternakan yang fokus pada produksi daging ayam, dikenal juga sebagai broiler. Untuk memulai budidaya ini, ada beberapa tahap penting yang harus diperhatikan, khususnya dalam manajemen pemberian pakan, guna memastikan ayam pedaging yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Menurut informasi dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), pola konsumsi protein hewani, khususnya dalam hal daging ayam, di antara masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan per individu. Pada tahun 2020, rata-rata konsumsi daging ayam per orang di rumah tangga adalah 5,23 kg per tahun. Angka tersebut naik menjadi 5,36 kg per orang per tahun pada 2021, dan mencapai 6,1 kg per orang per tahun pada 2022.

Ayam pedaging memiliki laju pertumbuhan yang cepat dan sangat bergantung pada asupan pakan. Frekuensi pemberian pakan dapat berpengaruh terhadap performa broiler. Manajemen pakan adalah upaya pengaturan dalam memelihara ayam pedaging yang menitikberatkan pada akibat dari cara memberikan pakan kepada ayam tersebut, dengan tujuan meningkatkan keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging. Performa produksi yang optimal dapat dicapai melalui kombinasi keunggulan genetik yang dimiliki oleh ayam pedaging dengan pemberian pakan yang optimal.

Kualitas produksi daging yang tinggi sangat tergantung pada pengelolaan pakan yang efisien. Oleh karena itu, penting untuk memahami aspek-aspek manajemen pakan dalam pemeliharaan ayam pedaging. Dengan dasar informasi tersebut, kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) akan dilaksanakan dengan judul "Manajemen Pemberian Pakan Broiler".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen pakan broiler di salah satu peternak mitra PT Ganesha?

1.3 Tujuan PKL

Mengetahui bagaimana manajemen pakan broiler di salah satu peternak mitra PT Ganesha.

1.4 Manfaat PKL

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk bekerja di lapangan sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh dalam bidang ilmu yang mereka pilih.

1.4.2 Manfaat Bagi Peternak

Mendapat saran dari mahasiswa jika mungkin terdapat aspek di dalam peternakan yang mungkin masih kurang maksimal dalam penanganannya.

1.4.3 Manfaat Bagi Lembaga

Meningkatkan citra universitas, meningkatkan hubungan universitas dengan DU/DI, meningkatkan popularitas universitas di mata DU/DI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Broiler

Ayam broiler ialah varietas ayam yang sangat produktif, dengan pertambahan berat badan yang cepat sebagai ciri utamanya. Ayam ini biasanya dipelihara selama 4-5 minggu sebelum bisa dipanen. Selain itu, daging ayam ras memiliki prospek pasar yang menjanjikan karena harganya terjangkau dan lebih mudah diperoleh daripada daging sapi (Jonas Jahja, 2018).

Dengan waktu pemeliharaan yang singkat dan prospek pasar yang baik inilah, usaha budidaya ayam pedaging dinilai cukup menjanjikan. Sehingga tak heran dari tahun ke tahun banyak peternak ayam pedaging baru serta peternak musiman bermunculan di berbagai daerah. Meski demikian, usaha ini juga memiliki risiko besar yang bisa mengancam keberlangsungan usaha. Risiko bisa muncul disebabkan oleh rendahnya performa ayam serta fluktuasi harga bibit, pakan, dan ayam hidup di pasaran (Jonas Jahja, 2018).

2.2 Pakan Broiler

Pakan merupakan sumber pangan untuk ternak sebagai penghasil energi dan nutrisi yang mendukung tumbuh kembang dan kelangsungan hidup organisme. Kata pakan berasal dari peristilahan dari basa jawa. Protein merupakan komponen paling krusial dalam pakan. Pakan yang baik memiliki keseimbangan kandungan protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin.

Dalam menjalankan bisnis budidaya ayam pedaging, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesannya, seperti pakan, pembibitan, dan manajemen (Tiyono, 2011). Pakan memiliki peran krusial pada kesuksesan usaha tersebut, dan dalam konteks ayam broiler, pakan unggas biasanya merupakan campuran bahan pakan yang beragam yang dirumuskan sesuai dengan standar tertentu untuk menciptakan ransum dengan nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan ayam broiler.

Peran pakan sangat signifikan dalam usaha peternakan ayam broiler. Biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam usaha tersebut, mencapai sekitar 70%. Pemberian pakan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan ayam dan memenuhi kebutuhan nutrisinya agar pertumbuhan ayam dapat dipercepat. Pakan ayam broiler dibagi menjadi pakan starter untuk usia 0-1 bulan dan pakan finisher untuk usia 1-1,5 bulan.

Pakan bagi ayam pedaging adalah elemen krusial dalam mendukung kesehatan, pertumbuhan, dan pasokan energi, memastikan fungsi metabolisme yang optimal. Dengan demikian, untuk meningkatkan produktivitas ayam broiler dan mengurangi biaya pakan, diperlukan manajemen pakan yang efektif guna mencapai keuntungan maksimal.

2.3 Kebutuhan Nutrisi Broiler

Tabel 1. Nutrisi Broiler Menurut SNI Tahun 2015

Nutrisi		Fase Starter	Fase Finisher
Protein kasar (%)		20 – 23	19 – 20
Serat kasar (%)		5	6
Lemak kasar (%)		6	6
Calcium (%)		0,8 – 1,10	0,8 – 1,10
Phospor (%)		0,50	0,45
Energi	metabolis	3000	3100
(Kkal/gr)			
Sumber : SNI (2015)			

2.4 Jenis Pakan

Jenis pakan yang direkomendasikan untuk broiler adalah berbentuk crumble atau pellet dengan ukuran partikel yang disesuaikan dengan umur ayam. Ukuran partikel ransum akan berpengaruh terhadap kemudahan ayam untuk makan. Pada dasarnya ayam lebih menyukai partikel ransum berbentuk bijian.

2.5 Manajemen Pemberian Pakan

Manajemen pakan adalah pengaturan yang penting dalam pemeliharaan ayam pedaging, fokus pada cara pemberian pakan yang bertujuan untuk kesuksesan bisnis peternakan ayam pedaging. Pakan bagi ayam pedaging adalah elemen krusial dalam mendukung kesehatan, pertumbuhan, dan pasokan energi, memastikan fungsi metabolisme yang optimal. Untuk mencapai keuntungan maksimal, diperlukan manajemen pakan yang efisien agar produktivitas ayam broiler dapat ditingkatkan sambil mengurangi biaya pakan.

Jumlah pakan yang diberikan pada tahap starter minggu pertama (usia 1-7 hari) adalah 17 gram per ekor per hari. Pada minggu kedua (usia 8-14 hari), jumlahnya adalah 43 gram per ekor per hari. Pada minggu ketiga (usia 15-21 hari), pakan yang diberikan adalah 66 gram per ekor per hari. Sedangkan pada minggu keempat (usia 22-28 hari), jumlahnya adalah 91 gram per ekor per hari. Untuk tahap finisher, pada minggu kelima (usia 29-35 hari), pakan yang diberikan adalah 111 gram per ekor per hari. Pada minggu keenam (usia 36-42 hari), pakan yang diberikan adalah 129 gram per ekor per hari (Apni Tristia Umiarti, 2020).

Kedisiplinan menjadi hal penting saat pelaksanaan pemberian pakan. Jadwal pemberian pakan setiap harinya hendaknya sama, dimana jam pemberian pakan tidak boleh berubah-ubah. Contohnya, jika pakan diberikan secara teratur pada pukul 07.30 WIB dan 15.00 WIB, hindari memberikan pakan pada pukul 09.00 WIB dan 13.30 WIB. Ini disebabkan oleh ritme makan ayam yang terkait dengan waktu makanannya. Jika pakan diberikan telat, maka ayam akan stres dan pertambahan bobot badannya rendah (Jonas Jahja, 2018).

2.6 Konversi Pakan atau Feed Conversion Ratio (FCR)

Feed Conversion Ratio adalah metode untuk mengukur hubungan antara jumlah pakan yang diberikan dan bobot badan yang dihasilkan. FCR dianggap sebagai indikator yang efektif untuk menentukan kebutuhan pakan ayam broiler dan juga mengendalikan biaya produksi pakan. Semakin rendah nilai FCR, semakin baik produktivitas budidaya. Produktivitas yang tinggi juga akan membantu mengurangi biaya pengeluaran pakan.

Standar FCR ayam broiler menunjukkan berapa banyak pakan yang dibutuhkan untuk memproduksi 100 ons daging. Apabila FCR memiliki nilai di bawah standar, menandakan produktivitas yang baik karena pakan yang dikonsumsi lebih sedikit dari standar. Sebaliknya, jika nilai FCR di atas standar, menunjukkan bahwa pemeliharaan membutuhkan jumlah pakan lebih banyak dari standar.

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan

Praktek kerja lapang (PKL) akan dilakukan di salah satu kandang peternak mitra PT Ganesha di Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. Kegiatan ini akan berlangsung selama satu bulan, dimulai pada bulan Juni 2023.

3.2 Khalayak Sasaran

Salah satu peternak broiler mitra PT Ganesha dengan populasi 5000 ekor.

3.3 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipasi aktif mengikuti seluruh kegiatan selama Praktek Kerja Lapang.

3.4 Pengumpulan Data

Informasi yang dikumpulkan mencakup:

1. Jenis pakan.
2. Bobot badan mingguan.
3. Kematian.
4. Konsumsi pakan.
5. Konversi pakan.
6. Waktu pemberian pakan.

3.5 Analisis Data

Hasil yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, yaitu melalui penjelasan atau gambaran situasi dari data yang diperoleh selama Praktek Kerja Lapang (PKL). Data tersebut kemudian dianalisis dengan cara menjelaskan segala aspek yang menjadi objek pengamatan PKL.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Lokasi Peternakan

Lokasi peternakan yang digunakan untuk kegiatan praktek kerja lapangan terletak di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Lokasinya tidak jauh dari jalan raya, dengan jarak sekitar 100 meter dari pemukiman warga. Sekitar peternakan terdapat ladang dan beragam pohon yang rindang.

Akses menuju lokasi peternakan berupa gang kecil jalan cor dan hanya bisa di lalui sepeda motor saja. Untuk pengangkutan barang seperti pakan dan pengangkutan hasil panen menggunakan sepeda motor. Meskipun truk atau pick up tidak bisa masuk ke lokasi peternakan bukan menjadi masalah bagi peternak.

4.2 Pakan Broiler

Pemilihan pakan ayam merupakan hal penting dalam beternak ayam broiler untuk menghasilkan daging berkualitas tinggi. Pakan ayam akan berdampak signifikan terhadap tumbuh kembang ayam selama masa pemeliharaan. Pemberian pakan sebaiknya disesuaikan dengan fase pertumbuhan ayam agar selain kenyang, kebutuhan nutrisinya juga terpenuhi.

Berikut ini merupakan kandungan nutrisi pakan di peternakan milik bapak sugiono dari PT Ganesha.

Tabel 3. Kandungan Nutrisi Pakan Broiler dari PT Charoen Pokphan Indonesia

Nutrisi	Fase Starter (BR 1)	Fase Finisher (BR 2)
Kadar Air	Maks 14%	Maks 14.00 %
Protein Kasar	Min 20%	Min 19.00%
Lemak Kasar	Min 5%	Min 5.00%
Serat Kasar	Maks 5%	Maks 6.00%
Abu	Maks 8%	Maks 8.00%
Kalsium	0.80 - 1.10%	0.80 – 1.10%
Fosfor Total dengan enzim Fitase > 400 FTU/kg	Min 0.50%	Min 0.45%
Urea	ND	ND
Aflatoksin Total	Maks 50 ug/kg	Maks 50 ug/kg
Asam Amino		
Lisin	Min 1.20%	Min 1.05%
Metionin	Min 0.45%	Min 0.40%
Metionin+Sistin	Min 0.80%	Min 0.75%
Tripofan	Min 0.19%	Min 0.18%
Treonin	Min 0.75%	Min 0.65%

Sumber : 1. PT Charoen Pokphan Indonesia (BR 1)
2. PT Charoen Pokphan Indonesia (BR 2)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pakan yang diberikan untuk ternak berasal dari PT Charoen Phokpan. Peternak hanya menggunakan 2 jenis pakan yang diberikan dari PT Ganesha. Pakan yang digunakan pada tahap awal (BR 1) dan tahap akhir (BR 2) berupa crumble. Dengan menggunakan pakan berbentuk crumble memudahkan ayam untuk memakannya dan mencerna pakan tersebut.

4.3 Manajemen Pemberian Pakan

Produksi daging yang optimal bergantung pada manajemen pakan yang efektif. Hewan ternak diberi pakan yang diproduksi secara pabrik dan diberikan secara teratur sepadan dengan maksud pemeliharannya. Selain memastikan produk daging yang berkualitas, pemberian pakan yang berkala juga sangat penting.

Di peternakan milik Bapak Sugiono, manajemen pemberian pakan mengadopsi sistem *ad libitum*, yang berarti tersedia setiap saat. Pakan diberikan jam 6 pagi dan jika habis, akan ditambahkan sesuai kebutuhan, dengan takaran tidak melebihi setengah tempat pakan.

Pada masa awal pemeliharaan diberikan jumlah pakan sedikit demi sedikit tapi sering menggunakan tempat pakan nampan atau *baby chick feeder* yang mudah dijangkau oleh ayam. Pada usia 7 hari, ayam mulai diperkenalkan dengan tempat pakan yang digantung. Diinginkan bahwa pada usia 10 hari, ayam sudah familiar dengan tempat pakan gantung, dengan waktu maksimal adalah usia 14 hari.

Tabel konsumsi pakan

Umur (minggu)	Konsumsi pakan (gr/ekor)
1	182
2	551
3	1.204
4	2.756
5	3.960

Sumber : Peternakan Ayam Bapak Sugiono

Tabel standart konsumsi pakan

Umur (minggu)	Konsumsi pakan (gr/ekor)
1	150
2	512
3	1.167
4	2.105
5	3.283

Sumber : PT Charoen Pokphand 2006

Dapat dilihat dari data diatas bahwa konsumsi pakan setiap minggunya melebihi standart. Konsumsi pakan setiap minggunya meningkat karena menyesuaikan umur ayam yang bertambah dan juga kebutuhan energinya meningkat.

4.4 Konversi Pakan

Feed Conversion Ratio dihitung dengan cara :

$$FCR = \frac{\text{jumlah pakan yang dikonsumsi}}{\text{bobot badan}}$$

Tabel FCR

Umur (minggu)	Konsumsi pakan (gr/ekor)	Berat Badan (gr)	Konversi Pakan
1	182	185	0,98
2	551	379	1,45
3	1.204	801	1,50
4	2.756	1.640	1,68
5	3.960	2.200	1,80

Sumber : Peternakan Ayam Bapak Sugiono

Tabel standart FCR

Umur (minggu)	Konversi Pakan
1	0,85
2	1,05
3	1,25
4	1,43
5	1,60

Sumber : PT Charoen Pokphand 2006

Dari data tabel diatas dapat dilihat FCR di peternakan Bapak Sugiono lebih tinggi dari standart. FCR yang buruk dapat dipicu oleh beberapa hal, seperti banyaknya pakan yang tumpah, populasi kandang yang tidak terkontrol sehingga berdampak pada persaingan pakan yang tidak sepadan, dan kenaikan suhu lingkungan efek panas yang berasal dari ayam, yang mengakibatkan penurunan bobot badan ternak (Didik Agung Prastio dkk, 2022).

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen pemberian pakan di peternakan milik Bapak Sugiono yang dilakukan adalah dengan cara ad libitum. Pemberian pakan setiap harinya dilakukan pukul 06.00 pagi dan jika pakan habis akan ditambah dengan takaran tidak lebih dari setengah tempat pakan. FCR yang dihasilkan adalah 1.80, diatas standart yang sudah ditentukan. Penyebabnya adalah karena banyaknya pakan yang tercecer.

Saran

Peternak sebaiknya tetap memperhatikan manajemen pemberian pakan supaya dapat menghindari pakan yang tercecer dengan cara segera mengambil pakan yang tercecer. Pemberian pakan dilakukan dengan cara sesuai jadwal yang sudah ditentukan setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar. 2019. Pemeliharaan Ayam Broiler. Kementrian Pertanian.
- Didik Agung dkk, 2022. Studi Kasus Pertambahan Berat Badan dan Feed Conversion Ratio FCR Pada Ayam Broiler Di Narti Farm Blitar. 7(02). 32-33.
- Haryani. 2015. PAKAN TERNAK. <https://digilib.undip.ac.id/2015/05/19/pakan-ternak/>
- Jahja, Jonas dkk. 2018. Pedoman Beternak Ayam Broiler Modern. Bandung: PT. Medion
- Pangan, Dinas Pertanian. 2022. Cara Beternak Ayam Pedaging. Kabupaten Demak: Dinas Pertanian dan Pangan.
- Sari, M.L. & M. Ramadhan. 2017. Manajemen Pemberian Pakan Ayam Broiler di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Bata Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Peternakan Sriwijaya, 6(1). 37-43.
- Umiarti, Apni Tristia. 2020. Manajemen Pemeliharaan Broiler. Jalan Tunggul Ametung IIIA/11B Denpasar, Bali.
- ZA, Jamaluddin. 2019. Usaha Peternakan Ayam Broiler (Tipe Pedaging). Kabupaten Lebak: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Gambar



Gambar 1. label pakan ayam fase starter dan finisher



Gambar 2. Ayam umur 4 hari

Lampiran 2.

Konsumsi Pakan, Jumlah Kematian, dan Bobot Mingguan					
Umur	Hari/Tanggal		Konsumsi Pakan per hari	Bobot badan mingguan	Kematian
1	Sabtu, 17	Juni 2023	100 kg		12 ekor
2	Minggu, 18	Juni 2023	100 kg		11 ekor
	Senin, 19	Juni 2023	100 kg		8 ekor
4	Selasa, 20	Juni 2023	150 kg		9 ekor
5	Rabu, 21	Juni 2023	150 kg		8 ekor
6	Kamis, 22	Juni 2023	150 kg		7 ekor
7	Jumat, 23	Juni 2023	150 kg	185 gr/ekor	6 ekor
8	Sabtu, 24	Juni 2023	200 kg		7 ekor
9	Minggu, 25	Juni 2023	200 kg		6 ekor
10	Senin, 26	Juni 2023	200 kg		7 ekor
11	Selasa, 27	Juni 2023	250 kg		6 ekor
12	Rabu, 28	Juni 2023	300 kg		6 ekor
13	Kamis, 29	Juni 2023	300 kg		7 ekor
14	Jumat, 30	Juni 2023	350 kg	379 gr/ekor	6 ekor
15	Sabtu, 1 Juli	2023	350 kg		5 ekor
16	Minggu, 2 Juli	2023	400 kg		6 ekor
17	Senin, 3 Juli	2023	400 kg		6 ekor
18	Selasa, 4 Juli	2023	500 kg		5 ekor
19	Rabu, 5 Juli	2023	500 kg		6 ekor
20	Kamis, 6 Juli	2023	500 kg		5 ekor
21	Jumat, 7 Juli	2023	500 kg	801 gr/ekor	4 ekor

Umur	Hari/Tanggal	Konsumsi Pakan per hari	Bobot badan mingguan	Kematian
22	Sabtu, 8 Juli 2023	550 kg		6 ekor
23	Minggu, 9 Juli 2023	600 kg		7 ekor
24	Senin, 10 Juli 2023	650 kg		6 ekor
25	Selasa, 11 Juli 2023	700 kg		6 ekor
26	Rabu, 12 Juli 2023	750 kg		5 ekor
27	Kamis, 13 Juli 2023	800 kg		6 ekor
28	Jumat, 14 Juli 2023	850 kg	1.640 gr/ekor	5 ekor
29	Sabtu, 15 Juli 2023	800 kg		4 ekor
30	Minggu, 16 Juli 2023	850 kg		4 ekor
31	Senin, 17 Juli 2023	850 kg		5 ekor
32	Selasa, 18 Juli 2023	900 kg		6 ekor
33	Rabu, 19 Juli 2023	900 kg		4 ekor
34	Kamis, 20 Juli 2023	950 kg		6 ekor
35	Jumat, 21 Juli 2023	950 kg		5 ekor
36	Sabtu, 22 Juli 2023	1.000 kg		4 ekor
37	Minggu, 23 Juli 2023	1.000 kg		5 ekor
38	Senin, 24 Juli 2023	50 kg	2.200 gr/ekor	6 ekor